

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP KETELADANAN GURU SEKOLAH DASAR

Purwata

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, 55165, Indonesia.
E-mail: najwakhani@gmail.com

Abstrak

Keteladanan adalah faktor yang dominan dalam penguatan pendidikan karakter. Seberapa besar sikap keteladanan yang ditunjukkan guru di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang selama ini belum secara spesifik diukur. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penilaian sikap keteladanan guru yang telah dilakukan, (2) untuk menghasilkan pedoman pengembangan instrumen penilaian sikap keteladanan guru yang telah dibakukan, meliputi indikator, kisi-kisi, validitas butir, reliabilitas, validitas isi, validitas konkuren dan validitas konstruk melalui Penelitian dan Pengembangan. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan dan pedoman wawancara untuk mengetahui pengukuran sikap keteladanan guru yang telah dilakukan dan untuk mengetahui ketersediaan instrumen penilaian sikap keteladanan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran sikap keteladanan guru secara spesifik belum dilakukan dan instrumen penilaian sikap keteladanan guru belum tersedia dan belum banyak dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan pedoman pengembangan instrumen penilaian sikap keteladanan guru yang baku untuk mengukur sejauh mana sikap keteladanan guru dimiliki.

Kata Kunci: Instrumen penilaian sikap, sikap keteladanan

Abstract

Exemplary is a dominant factor in strengthening character education. How big is the exemplary attitude shown by teachers in the Kusuma Bangsa Cluster, Sawangan District, Magelang Regency, so far it has not been specifically measured. This study aims to (1) determine the assessment of teacher exemplary attitudes that have been carried out, (2) to produce guidelines for the development of standardized teacher attitude assessment instruments, including indicators, grids, item validity, reliability, content validity, concurrent validity and construct validity through Research and Development. Data collection methods by observation and interview. The research instrument was in the form of observation sheets and interview guidelines to find out the measurements of teacher exemplary attitudes that had been carried out and to determine the availability of teacher exemplary attitude assessment instruments. The results of the study showed that specific teacher attitude measurements had not been carried out and that the teacher exemplary attitude assessment instruments were not yet available and had not yet been developed. It can be concluded that it is necessary to develop guidelines for developing standard teacher attitude assessment instrument to measure the extent to which teacher exemplary attitudes are held.

Keywords: Attitude assessment instruments, exemplary attitudes

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

PENDAHULUAN

Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter sangat ditentukan oleh sikap keteladanan dari Pendidik, dalam hal ini adalah Guru. Keteladanan Guru memegang peranan yang sangat penting karena pada dasarnya setiap manusia memiliki kecenderungan untuk meniru orang lain. Maka tidak salah ketika banyak orang terobsesi dan terinspirasi oleh tindakan orang lain.

Untuk dapat memberikan keteladanan, semestinya seorang Guru memiliki kompetensi seperti yang disyaratkan pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sejauh ini, untuk menilai seberapa besar sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang Guru belum memiliki instrumen yang baku. Padahal instrumen penilaian sikap ini juga memegang peranan yang tidak kalah penting dalam menentukan tingkat keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter.

Dari uraian diatas, peneliti menduga bahwa pengukuran terhadap sikap keteladanan Guru belum dilakukan dan instrumen penilaian sikap keteladanan belum tersedia dan belum banyak dikembangkan. bertolak dari hal itu, peneliti berasumsi perlu adanya pedoman langkah-langkah pembuatan instrumen penilaian sikap keteladanan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sejauh mana penilaian terhadap sikap keteladanan guru sudah dilakukan, dan (2) Untuk membuat Pedoman dalam menyusun instrumen penilaian sikap keteladanan guru yang baku.

Instrumen penelitian ada dua macam yaitu: (1) Instrumen tes untuk mengukur kemampuan atau kompetensi, dan (2) instrumen non tes untuk mengukur respon atau jawaban yang berkaitan dengan aspek psikologis yang menggambarkan kecenderungan, persepsi, pendapat, dan sejenisnya terhadap suatu faktor atau variabel tertentu (Punaji Setyosari, 2015:231).

Untuk menghasilkan data penelitian yang baik, seorang peneliti harus menggunakan alat bantu pengumpulan data yang berupa instrumen dengan baik pula. Syarat instrumen penelitian yang baik yaitu harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas (Eko Putro Widoyoko, 2017:141).

a. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2007:174).

b. Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila instrumen itu digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih, 2015:230)

1. Skala Pengukuran

Skala yang sangat umum digunakan untuk mengukur sikap ada empat, yaitu: (a) skala Likert, (b) skala Thurstone, (c) skala semantik (semantic differential), dan (d) skala Guttman (Punaji Setyosari, 2015:232).

2. Sikap Keteladanan

1) Sikap

Fungsi sikap ada empat, yaitu: (1) sebagai alat untuk menyesuaikan diri, (2) sebagai alat pengatur tingkah laku, (3) sebagai alat pengatur pengalaman, dan (4) sebagai pernyataan kepribadian (Abu Ahmadi, 2009:165).

2) Pengertian Keteladanan

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang artinya sesuatu (perbuatan, barang dsb,) yang patut ditiru atau dicontoh.

Ki Hajar Dewantara (1952) mengatakan *Patrap Guru*, atau tingkah laku guru yang menjadi panutan murid-murid dan masyarakat (Suhartono Wiryo Pranoto, 2017:34).

Haidar Musyafa (2015) mengemukakan bahwa perilaku guru dalam mendidik murid atau anak bangsa menjadi pegangan dan modal utama sehingga Ki Hajar Dewantara menciptakan istilah yang kemudian sangat terkenal, yaitu: *Ing ngarsa sung tulada* (di muka memberi contoh), *Ing madya*

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

mangun karsa (di tengah membangun cita-cita), *Tut wuri handayani* (mengikuti dan mendukungnya) (Suhartono Wiryo Pranoto, 2017:34).

Keteladanan yang dimaksud Ki Hajar Dewantara mencakup seluruh aspek kehidupan, yaitu : Jujur, disiplin, terbuka, berfikir positif, dan berkepribadian yang kuat (berkarakter). (<http://rachmatsoegiharto.blogspot.com/2013/04/keteladanan-mencakup-seluruh-aspek.html>), diunduh tgl 30 Agustus 2019 jam 10.00).

Selaras dengan tujuan penelitian dan pengembangan yang menitikberatkan pada pengembangan pedoman penyusunan instrumen penilaian sikap keteladanan guru, maka penulis lebih memfokuskan pada pembuatan instrumen penilaian sikap keteladanan guru untuk mengukur sikap keteladanan guru dari sisi kompetensi kepribadian.

Dari kajian teori terkait definisi sikap keteladanan, aspek-aspek keteladanan guru, dan indikator-indikator yang terungkap, menjadi acuan peneliti untuk menyusun angket penilaian sikap keteladanan guru. Berdasarkan aspek-aspek sikap keteladanan yang telah dipaparkan, peneliti mengembangkan indikator-indikator sikap keteladanan, yang mengacu pada keteladanan guru dari sisi kompetensi kepribadian.

Adapun indikator-indikator itu adalah: (1) Keteladanan dalam bersikap sesuai dengan norma agama, hukum dan norma sosial. (2) Keteladanan dalam berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. (3) Keteladanan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. (4) Keteladanan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. (5) Keteladanan dalam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. (6) Keteladanan dalam bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. (7) Keteladanan dalam bekerja mandiri secara profesional. (8) Keteladanan dalam berperilaku sesuai dengan kode etik guru

METODE

Penelitian ini akan memfokuskan pada dua permasalahan yaitu: (1) Bagaimana pengukuran sikap keteladanan guru SD sejauh ini dilakukan, dan (2) Bagaimana membuat pedoman penyusunan instrumen penilaian sikap keteladanan guru yang telah dibakukan.

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) atau Penelitian dan Pengembangan. R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2007:407). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2015:164).

Jenis metode penelitian dan pengembangan ini digunakan untuk mengembangkan Pedoman pengembangan instrumen pengukuran sikap keteladanan Guru di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang selama ini belum dikembangkan, kemudian akan digunakan untuk melihat keefektifan alat ukur yang digunakan untuk melihat kecenderungan sikap keteladanan.

B. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2007:409), Langkah-langkah metode penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono adalah sebagai berikut: (1) Potensi dan Masalah. (2) Pengumpulan Data. (3) Desain Produk. (4) Validasi Desain. (5) Revisi Desain. (6) Uji coba Produk. (7) Revisi Produk. (8) Uji coba Pemakaian. (9) Revisi Produk. (10) Produk Masal

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui sejauh mana pengukuran terhadap sikap keteladanan guru di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang yang selama ini telah dilakukan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah-langkah Penelitian Awal

1. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang terdapat pada Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Ada 10 sekolah yang dijadikan lokasi penelitian ini.
2. Subjek Penelitian
Yang menjadi Subjek penelitian ini adalah Guru pada sepuluh SD di Gugus Kusuma Bangsa sejumlah 90 - 100 guru.
3. Tujuan Penelitian
Tujuan penelitian awal ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penilaian sikap keteladanan guru yang sudah dilakukan selama ini di Gugus Kusuma Bangsa.

Hasil penelitian awal yang dilakukan pada 10 SD di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang melalui wawancara terhadap Kepala Sekolah dari masing-masing SD yaitu (1) Siti Warsiyati, M. Pd., KS SDN Sawangan 1, (2) Tri Astuti, S. Pd.SD., KS SDN Sawangan 1 dan SDN Sawangan 4, (3) Nurwidayatno, S. Pd.SD., KS SDN Butuh 1 dan SDN Butuh 2, (4) Purwata, S. Pd., KS SDN Jati 1 dan SDN Jati 2, (5) Sumarlan, S. Pd., KS SDN Jati 3, (6) Sri Harnani, S. Pd., KS SDN Gantang 1, (7) AM Rahmad Abadi, S. Pd.SD., KS SDN Gantang 2, membuktikan bahwa secara spesifik, penilaian terhadap sikap keteladanan Guru belum dilakukan. Instrumen untuk mengukur sikap keteladanan guru secara spesifik juga belum tersedia. Selama ini, penilaian terhadap Guru dilakukan dalam format Penilaian Kinerja Guru (PKG). Dari hasil penelitian awal tersebut, peneliti kemudian membuat Pedoman Prosedur Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Keteladanan Guru.

b. Langkah-langkah Pengembangan

Langkah-langkah pengembangan model awal instrumen digambarkan dalam langkah-langkah berikut ini:

1. Desain Produk
Desain awal dikembangkan berdasarkan Indikator-indikator sikap Keteladanan Guru yang sudah ditetapkan, kemudian dibuat kisi-kisi penyusunan instrumen sebagai berikut:

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Tabel 1.
Kisi-kisi Pengukuran Sikap Keteladanan Guru dari Perspektif Kompetensi Kepribadian

No	Sub Kompetensi	Indikator	Jumlah Butir
1	Keteladanan dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	Keteladanan dalam bersikap sesuai dengan norma agama, hukum dan norma sosial	10
2	Keteladanan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	Keteladanan dalam berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.	10
3	Keteladanan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	Keteladanan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil	10
		Keteladanan dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa	10
4	Keteladanan dalam menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri	Keteladanan dalam menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi	10
		Keteladanan dalam bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri	10
		Keteladanan dalam bekerja mandiri secara profesional	10
5	Keteladanan dalam menjunjung tinggi kode etik profesi guru	Keteladanan dalam berperilaku sesuai dengan kode etik guru	10

Jadi, pada tahap awal terdapat 80 item soal yang dikembangkan. Dari masing-masing indikator disusun 10 item soal terdiri dari 5 item soal valensi dan 5 item soal faktual.

2. Validasi Desain (Validasi Ahli/Validasi Internal)

Validasi internal merupakan validasi terhadap instrumen yang dilakukan oleh ahli instrumen, dalam hal ini dilakukan oleh Pembimbing untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai instrumen/produk awal, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi internal untuk memvalidasi teori/konsep keteladanan, indikator instrumen yang disusun sesuai atau belum dengan konsep keteladanan yang dipilih, kisi-kisi tiap indikator dan butir angket tiap indikator.

3. Validasi Eksternal/Validasi Empirik/Uji Coba Terbatas

Setelah Produk Revisi ke-1 selesai, maka dilakukan uji coba produk. Dalam uji coba, produk akan mulai menampakkan keunggulan dan kelemahan instrumen sikap keteladanan. Pada validasi eksternal ini dilakukan uji keterbacaan tentang instrumen sikap keteladanan yang dilakukan oleh 5 sampai 10 guru untuk memvalidasi kata-kata yang sukar, kalimat yang sulit dipahami, penulisan yang belum tepat dan kalimat yang terlalu panjang.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

4. Validitas Eksternal dengan Uji Coba agak Luas
Uji coba agak luas terhadap Produk Revisi ke-2 dilakukan pada 2 atau 3 sekolah atau pada 10 sampai 20 guru di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Pada uji coba agak luas ini untuk menganalisis instrumen yang meliputi:
 - a. Uji Validitas Butir
Perhitungan korelasi product moment dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 of windows. Menurut Imam Ghozali (2011:53) uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan harga r hitung dengan harga r tabel, dengan N sama dengan jumlah sampel pada taraf signifikan 0.05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir angket valid dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir angket tidak valid. Dari hasil uji validitas butir angket instrumen pengukuran sikap keteladanan, butir angket yang valid dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen.
 - b. Uji reliabilitas
Untuk menguji reliabilitas instrumen butir angket dengan skala 1 sampai 4 digunakan rumus Alpha Cronbach (Suharsimi, 2013:239).
Perhitungan Alpha Cronbach dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 of windows. Menurut Nunnally (Imam Ghozali, 2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.700 .
 - c. Validitas isi
Validitas isi dilakukan dengan menghilangkan butir-butir yang tidak valid (tidak lolos uji validitas dan uji reliabilitas). Validitas isi disesuaikan dengan kisi-kisi dan indikator butir angket instrumen sikap keteladanan.
 - d. Validitas Konkuren
Tujuan validitas konkuren adalah untuk mengetahui konsistensi kelompok data valensi dengan kelompok data faktual. Uji validitas konkuren dicari dengan menggunakan korelasi product moment antara skor total faktual dan skor total valensi. Jika hasil korelasi Product Moment (Pearson Correlation) lebih besar dari 0,500 dan signifikansi 0,000 maka ada hubungan yang signifikan antara total skor valensi dengan total skor faktual. Hal ini berarti ada konsistensi antara sikap dengan perbuatan, dan instrumen yang disusun telah memenuhi kriteria uji validitas konkuren. Dengan demikian maka instrumen yang disusun telah memenuhi syarat.
Dari hasil uji validitas konkuren jika konkuren butir faktual dan valensi tidak terpenuhi (ada indikator butir angket valensi dan faktual tidak konkuren) maka dilakukan revisi instrumen (Produk Revisi ke-3).
5. Uji coba luas
Pengujian terhadap produk revisi ke-3 dilakukan pada Guru sebanyak 80 sampai 100 guru di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang bertujuan untuk uji validitas konstruk dengan analisis faktor pada data valensi dan faktual.

Siti Nuroniyah (2017) dalam Tesisnya yang berjudul "*Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggungjawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul Yogyakarta*" menyampaikan langkah-langkah uji validitas konstruk:
 - a) Dibuat data induk dari hasil uji coba.
 - b) Pengujian validitas konstruk dalam uji coba ini dianalisis dengan analisis faktor Confirmatory factors Analysis

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Tahap pertama analisis faktor menilai butir yang layak. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20 yaitu dengan cara melihat nilai angka Kaiser-Mayer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO-MSA) dan Bartlett Test of sphericity dan Anti image.

- 1) Kriteria dengan melihat probabilitas (signifikan): angka signifikan kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka dapat dipakai.
- 2) Angka KMO Bartlett's Test berkisar 0 sampai 1, dengan kriteria:
 - KMO Bartlett Test = 1, variabel dapat digunakan tanpa kesalahan variabel lain.
 - KMO Bartlett Test $> 0,5$, variabel masih bisa dianalisis lebih lanjut.
 - KMO Bartlett Test $< 0,5$, variabel tidak bisa dianalisis lebih lanjut dan dikeluarkan dari variabelnya (Singgih Santoso, 2015:66).
- 3) Tahap berikutnya adalah dengan melihat hasil korelasi anti image pada tabel anti image correlation maka dilakukan penafsiran secara khusus tiap butir angket berdasarkan output Anti image matrices, pada sel diagonal Anti image correlation yang diberi tanda "a" (Measures of Sampling Adequacy - MSA). Dengan kriteria lebih dari atau sama dengan 0,5 ($\geq 0,5$) butir angket diterima dan layak untuk bisa dianalisis tahap berikutnya, dan Jika butir angket nilai anti image $< 0,5$ maka dikeluarkan dari analisis atau butir angket tidak digunakan.

Tahap kedua yaitu proses factoring dan rotasi bertujuan melihat apakah butir angket memiliki muatan faktor terhadap faktor yang terbentuk dengan melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan butir angket yang ada sehingga terbentuk satu atau lebih faktor (Singgih Santoso, 2015:78). Tahap ini dari hasil ekstraksi pada tabel Communalities yang nilai extraction $\geq 0,5$ dipakai. Communalities pada dasarnya adalah jumlah varians (bisa dalam persentase) dari suatu variabel mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada.

Scree Plot merupakan grafik yang menunjukkan dampak factoring terhadap angka eigenvalues yaitu 1, maka angka eigenvalues di bawah 1 akan dikeluarkan dan nilai eigenvalue >1 menjadi faktor (Singgih Santoso, 2015:80). Sebuah butir angket dikatakan valid jika mempunyai muatan faktor terbesar pada faktor tersebut. Adapun muatan faktor tiap butir angket bisa dilihat pada tabel Rotated Component Matrix. Penentuan butir instrumen masuk faktor mana ditentukan dengan melihat muatan faktor terbesar (factor loading). Loading Plot menyajikan korelasi antara variabel tertentu dengan faktor terbentuk (Singgih Santoso, 2015: 81).

6. Instrumen final

Produk revisi ke-3 yang sudah diuji coba luas dan sudah dinyatakan memenuhi syarat setelah dianalisis faktor, maka instrumen final sudah diperoleh. Setelah diperoleh instrumen final maka ditulis lengkap: (a) Jumlah butir valensi. (b) Jumlah butir factual. (c) Reliabilitas. (d) Validitas konkuren. (e) Validitas konstruk.

7. Penerapan

Instrumen final yang diperoleh dari uji coba luas terhadap Guru di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dapat digunakan sebagai data penerapan.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan : (1) Pengukuran terhadap sikap keteladanan guru di Gugus Kusuma Bangsa Kecamatan Sawangan secara spesifik belum dilakukan dan instrumen penilaian sikap keteladanan guru belum banyak dikembangkan, (2) Langkah-langkah

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan
Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

menyusun instrumen penilaian sikap keteladanan guru adalah: membuat desain awal instrumen, memvalidasi internal desain, memvalidasi eksternal desain dengan uji coba terbatas, memvalidasi eksternal desain dengan uji coba agak luas, memvalidasi eksternal desain dengan uji coba luas, menyusun instrumen final, dan menerapkan instrumen final. Pedoman penyusunan instrumen penilaian sikap keteladanan guru ini sesuai prosedur pembakuan instrumen, jadi dapat digunakan oleh siapa saja yang berkeinginan untuk menyusun instrumen penilaian sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Burban Nurgiyantoro. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF
- Eko Putro Widoyoko (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Punaji Setyosari. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Republik Indonesia. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemdiknas.
- Samsi Haryanto. (1994). *Pengantar Teori Pengukuran Kepribadian*. Surakarta: UNS Press.
- Siti Nuronyah. (2017). *Pengembangan Instrumen Pengukuran Sikap Tanggung Jawab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul Yogyakarta*. Tesis, UST, tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono Wiryopranoto, dkk. (2017). *Ki Hajar Dewantara Pemikiran dan Perjuangannya*. Jakarta : Museum Kebangkitan Nasional.
- <http://rachmatsoegiharto.blogspot.com/2013/04/keteladanan-mencakup-seluruh-aspek.html> , diunduh tgl 30 Agustus 2019 jam 10.00.

Profil Singkat

Purwata, lahir di Magelang pada tanggal 13 Maret 1972, lulusan Fakultas Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun 2001, Saat ini sedang menempuh Proram S2 PEP, UST Yogyakarta semester 3. Dalam kesehariannya bertugas sebagai PNS, Kepala SDN Jati 1 Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.